



## ANALISIS MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA DISDIKPORA KABUPATEN DELI SERDANG

Oleh

Rosmaini Hasibuan<sup>1</sup>, Ayu Junida Sari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan

Email: [ayujunidasari@gmail.com](mailto:ayujunidasari@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen yang dilakukan Disdikpora Kabupaten Deli Serdang dalam melakukan pembinaan olahraga, serta melakukan analisis berdasarkan tugas pokok dan fungsi pegawai/staf Disdikpora Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sampel penelitian berjumlah 9 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang merupakan dasar serta pedoman dalam pelaksanaan pencarian data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan deskriptif persentase. Adapun hasil penelitian sebagai berikut, 1) sistem manajemen yang dilakukan oleh Disdikpora Kabupaten Deli Serdang masuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 80,86% dengan rincian untuk Kasi Bina Keolahragaan memperoleh 76,38%, untuk Kasi Pemberdayaan Sarana dan Prasarana memperoleh 79,48% dan 78,05% untuk Kasi Lembaga Kepemudaan. Hal tersebut disebabkan karena masing-masing Kasi menjalankan fungsi-fungsi manajemen tersebut dengan cukup baik. 2) sistem pembinaan olahraga yang dilakukan Disdikpora Kabupaten Deli Serdang masuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 76,11% dengan rincian untuk Kasi Bina Keolahragaan memperoleh nilai dengan persentase 65,97% dengan kategori cukup baik, sedangkan untuk Kasi Pemberdayaan Sarana dan Prasarana dan Kasi Lembaga Kepemudaan masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 82,40% dan 83,30%.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pembinaan Olahraga.

### A. PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005 Tentang sistem Keolahragaan Nasional juga menceritakan mengenai pembinaan dan pengembangan olahraga dapat dilakukan oleh setiap warga Negara dengan hak yang sama melalui: “Melakukan kegiatan olahraga; memperoleh pelayanan dalam kegiatan olahraga; memilih dan mengikuti jenis atau cabang olahraga yang sesuai dengan bakat dan minatnya; memperoleh pengarahan, dukungan, bimbingan, pembinaan dan pengembangan dalam keolahragaan; dan menjadi pelaku olahraga; dan mengembangkan industri olahraga”. Di dalam Undang-Undang tersebut juga berisi tentang “Pemerintah dan Pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan

dan tanggung jawabnya yang meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, sarana dan prasarana, serta penghargaan pengolahragaan.”

Berkaitan dengan hal diatas, di Indonesia telah ada instansi olahraga yang berwenang mengkoordinasikan serta membina setiap dan seluruh kegiatan olahraga yaitu Dispora. Dispora mempunyai tujuan untuk mewujudkan prestasi yang membanggakan, membangun watak bangsa untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia. Sejalan dengan hal itu, Dinas Pemuda dan Olahraga yang menangani pembinaan dan pengembangan olahraga di Kabupaten sangat dibutuhkan dalam upaya pencapaian tujuan tersebut, salah satunya dengan sistem manajemen yang baik.

Manajemen merupakan salah satu factor pendukung penentu keberhasilan atlet, yang mana manajemen ini salah satunya berupa perencanaan, pengelolaan keuangan, susunan pengurus serta dapat berupa kinerja. Menurut pendapat R. Terry manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Harsuki, 2004:7). Menurut Manullang (2002: 3) istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu manajemen sebagai suatu proses, kedua manajemen sebagai kolektivitas orang - orang yang melakukan aktivitas manajemen, ketiga manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu ilmu.

Pentingnya sebuah manajemen diterapkan di dalam sebuah organisasi, karena pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas (fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian) sedangkan kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan dapat tercapai. Para ilmuan mengatakan bahwa yang menjadi prinsip dalam pencapaian tujuan organisasi adalah berjalannya fungsi-fungsi manajemen. Sebagaimana George Terry (1984:201) dalam bukunya “*Principle of management*”, ada beberapa fungsi-fungsi manajemen yang perlu diperhatikan dalam menjalankan organisasi, antara lain fungsi perencanaan (*Planning*), fungsi penyatuan individu dalam bentuk kelompok atau unit-unit kerja (*organizing*), fungsi pemberdayaan anggota dalam

bentuk pembagian tugas dan wewenang (*actuating*) dan fungsi pengawasan (*controlling*).

Keunggulan dari manajemen diantaranya adalah pekerjaan yang sulit akan menjadi ringan, meningkatkan daya dan hasil guna semua potensi yang dimiliki, dapat mengurangi pemborosan-pemborosan, tercapainya tujuan secara teratur. Sedangkan kelemahan manajemen itu sendiri yaitu terjadinya penyalahgunaan posisi jabatan (rangkap jabatan), sistem birokrasi yang terlalu rumit dilaksanakan sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam melakukannya, dan sering terjadinya korupsi di sebuah organisasi yang mengadopsi sistem manajemen terpimpin.

Diberbagai daerah, upaya pembinaan dan pengembangan olahraga kelihatannya kurang membuahkan hasil yang begitu memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari minimnya prestasi tiap daerah di Indonesia. Ini mungkin disebabkan terbatasnya dukungan instansi pemerintah, sistem manajemen pembinaan yang kurang maksimal, segi pendanaan serta kurangnya kejuaraan kelompok umur, baik dalam skala nasional maupun regional, turut menyebabkan pembibitan dan pembinaan prestasi olahraga belum mengalami kemajuan seperti yang diharapkan. Selain itu, sistem atau pola pembinaan olahraga yang dilakukan belum sesuai dengan pola pembinaan olahraga yang seharusnya. Oleh sebab itu, pembangunan olahraga perlu mendapatkan perhatian yang lebih proporsional melalui pembinaan, manajemen, perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis dalam pembangunan nasional.

Di Kabupaten Deli Serdang khususnya, bidang Pemuda dan Olahraga masih satu gabungan dengan bidang lain yang tergabung dalam Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Hal ini berpengaruh terhadap kurang maksimalnya perhatian pemerintah terhadap olahraga secara khusus karena masih bergabung dengan pendidikan sehingga butuh waktu lama untuk berkembang dan siap bersaing dengan Dispora lainnya disamping masih kurangnya tenaga teknis yang profesional di bidang pemuda dan olahraga, sehingga ketika melaksanakan suatu kegiatan, pihak Disdikpora kewalahan dalam menangani setiap kegiatan olahraga.

Sementara itu, bisa dilihat contohnya, bahwa di Kabupaten Deli Serdang mempunyai sekolah Bola Voli yang sudah diketahui banyak masyarakat luar, sehingga Deli Serdang dikenal dengan “olahraganya”. Namun, ketika ada kompetisi atau event

seperti Popdasu, pada cabang olahraga bola voli, Kabupaten Deli Serdang belum bisa meraih juara pertama.

Berkaitan dengan hal itu, dengan adanya Disdikpora Kabupaten Deli Serdang diharapkan dapat membina dan membangun olahraga daerah demi mencapai prestasi olahraga yang lebih baik lagi sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya Undang-Undang sistem Keolahragaan Nasional harus dapat membawa dampak positif dan pencerahan bagi masa depan olahraga Indonesia, khususnya di kabupaten Deli Serdang. Untuk dapat membina dengan baik, Disdikpora Kab. Deli Serdang harus dapat mengambil tindakan secara langsung. Karena pembinaan itu adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu (Thoha 1993:7). Pembinaan juga merupakan suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, membutuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan dan mengembangkannya (Nur Arif, 2015).

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Bidang Pemuda dan Olahraga, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Deli Serdang, yang terletak di Jalan Karya Asih, Nomor 1 Lubuk Pakam. Waktu penelitian selama 4 bulan, dari bulan Mei sampai September 2016. Subyek penelitian berjumlah 9 orang yaitu Kasi Bina Keolahragaan serta beberapa orang pegawai/staf di Bidang Pemuda dan Olahraga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kualitatif-kuantitatif untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana manajemen pembinaan olahraga yang dilakukan oleh Disdikpora Kabupaten Deli Serdang melalui teknik persentase. Dalam penelitian ini instrument yang dipergunakan adalah kuesioner yang merupakan dasar serta pedoman dalam pelaksanaan pencarian data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini pencarian data dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data yaitu :

1. Observasi
2. Wawancara (interview)
3. Dokumentasi

Data penelitian yang terjaring melalui wawancara ditulis dalam bentuk pernyataan-ataupun penjelasan sebagai hasil penelitian. Dari hasil Wawancara tersebut, baru dianalisis dan dikaitkan dengan data hasil penjarangan melalui kuesioner yang diedarkan pada responden. Data dari kuesioner, dikelompokkan berdasarkan variabel-variabel yang digunakan. Data tersebut dituangkan dalam bentuk data mentah berupa data *Skala Likert*, yang akan di analisis secara deskriptif kuantitatif. Responden akan menjawab dengan kriteria 4 untuk jawaban sangat baik, 3 untuk jawaban cukup baik, 2 untuk jawaban kurang baik dan 1 untuk jawaban sangat tidak baik. Pengolahan data dalam penelitian social ini dapat menggunakan analisis data deskriptif persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase Skor } (p) = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = angka persentase

*Skor ideal* = skor tertinggi tiap butir  $\times$  jumlah responden  $\times$  jumlah butir (Sugiyono, 2012:137)

Tabel 1.  
Tabel Kriteria Penilaian

Skor Persentase (%)	Kriteria
$p \leq 43,75\%$	Sangat Tidak Baik
$43,75\% < p \leq 62,5\%$	Tidak Baik
$62,5\% < p \leq 81,25\%$	Cukup Baik
$p > 81,25\%$	Sangat Baik

([www.buku.kerja.com/2012/10/panduan-penentuan-scoring-kriteria.html](http://www.buku.kerja.com/2012/10/panduan-penentuan-scoring-kriteria.html).)

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. HASIL PENELITIAN

Tabel 2.

Tingkat Keterlibatan Responden dalam Pelaksanaan Fungsi-fungsi Manajemen dan Pembinaan terhadap Kasi Bina Keolahragaan, Kasi Pemberdayaan Sarana dan Prasarana dan Kasi Lembaga Kepemudaan.

Variabel	Indikator	Kasi Bina Keolahragaan		Kasi Pemberdayaan Sarana dan Prasarana		Kasi Lembaga Kepemudaan	
		Persentase	Kategori	Persentase	Kategori	Persentase	Kategori
Fungsi Manajemen	<i>Planning</i>	77,77%	Cukup Baik	80,55%	Cukup Baik	95,83%	Sangat Baik
	<i>Organizing</i>	78,24%	Cukup Baik	84,72%	Sangat Baik	80,55%	Cukup Baik
	<i>Actuating</i>	83,33%	Sangat Baik	81,48%	Sangat Baik	91,66%	Sangat Baik

	<i>Controlling</i>	71,11%	Cukup Baik	81,11%	Cukup Baik	81,48%	Sangat Baik
	<i>Persentase Keseluruhan</i>	76,38% (Cukup Baik)		79,48% (Cukup Baik)		78,05% (Cukup Baik)	
Pembinaan Olahraga	Pemassalan	77,77%	Cukup Baik	-	-	-	-
	Pembibitan	58,33%	Tidak Baik	-	-	-	-
	Pembinaan Prestasi	63,88%	Cukup Baik	82,40%	Sangat Baik	83,33%	Sangat Baik
	<i>Persentase Keseluruhan</i>	65,97% (Cukup Baik)		82,40% (Sangat Baik)		83,33% (Sangat Baik)	

Data yang di proses melalui kuesioner yang di isi oleh responden, ternyata organisasi dalam menjalankan fungsi manajemen dalam bidang perencanaan ternyata cukup baik melibatkan responden, dari data ditemukan pada tahap *planning* ke-tiga Kasi di Bidang Pemuda dan Olahraga mendapat nilai dengan kategori cukup baik. Begitu juga fungsi manajemen tahap *organizing*, sedangkan tahap *actuating* mendapat nilai dengan kategori sangat baik. Pada tahap *Controlling* 71,11% dengan kategori cukup baik untuk Kasi Bina Keolahragaan, 81,11% untuk Kasi Pemberdayaan Sarana dan Prasarana dengan kategori cukup baik, dan 81,48% untuk Kasi Lembaga Kepemudaan dengan kategori sangat baik.

## 2. PEMBAHASAN PENELITIAN

Secara keseluruhan dari data yang ada ditemukan bahwa Bidang Pemuda dan Olahraga Disdikpora Deli Serdang melaksanakan tupoksinya dengan cukup baik berdasarkan fungsi-fungsi manajemen diatas. Adapun hasil yang didapat sebagai berikut, sebanyak 76,38% untuk Kasi Bina Keolahragaan, 79,48% untuk Kasi Pemberdayaan Sarana dan Prasarana dan 78,05% untuk Kasi Lembaga Kepemudaan.

Sedangkan pada tahap pembinaan diperoleh hasil secara keseluruhan dari data kuesioner sebagai berikut, untuk Kasi Bina Keolahragaan mendapat kategori cukup baik dengan persentase 65,97%, sedangkan Kasi Pemberdayaan Sarana dan Prasarana serta Kasi Lembaga Kepemudaan mendapat hasil yang sangat baik yaitu dengan persentase 82,40% dan 83,33%. Dari tahap pembinaan olahraga, Kasi Bina Keolahragaan memperoleh 77,77% untuk tahap *pemassalan*, 58,33% untuk tahap *pembibitan* dan 63,88 % untuk tahap *pembinaan prestasi*. Hasil ini menerangkan bahwa Kasi Bina

Keolahragaan belum sepenuhnya melakukan pembinaan olahraga dengan baik sesuai dengan yang seharusnya.

Terhadap peranannya dalam pengorganisasian, fungsi manajemen ini tidak kalah pentingnya dalam pergerakan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Wawancara yang dilakukan dengan pimpinan organisasi, dalam hal ini Kasi Bina Keolahragaan, Kasi Pemberdayaan Sarana Prasarana dan Kasi kepemudaan pada tanggal, 19 September 2016 di ruang kerjanya, menyatakan bahwa dalam pengorganisasian selalu melibatkan semua elemen-elemen yang ada dalam organisasi, sehingga tidak mengalami kendala dalam pengelolaan dan pengembangan programnya serta dalam pembahasannya, dalam artian semua personil yang ada ikut serta dalam pembahasan pengorganisasian.

Pentingnya keterlibatan mereka dikarenakan masing-masing individu akan mengetahui status mereka dalam *Team Work*. Mereka bekerja perlu tahu *job discription* masing-masing agar lebih jelas pertanggung jawaban hasil kerja masing-masing. Namun dalam hasil observasi, bahwa Bidang Pemuda dan Olahraga masih minim staf dan pegawai, terutama yang berasal dari bidang olahraga sehingga dalam melakukan kegiatan berupa event olahraga masih belum maksimal. Hal itu dikarenakan hanya beberapa dari mereka yang paham dan mengerti jelas bagaimana terjun di dunia olahraga, yang seharusnya hanya menangani tugasnya sesuai pembagian tugas, pada akhirnya harus menangani tugas lain agar hasilnya sesuai dengan tujuan. Akibatnya pekerjaan menjadi kurang maksimal karena harus menangani berbagai tugas.

Begitu juga dengan fungsi *actuating* yang dijalankan dalam organisasi pemerintahan ini, dimana dari wawancara yang dilakukan pada waktu itu, Kasi Bina Keolahragaan menyatakan bahwa pimpinannya cukup baik dalam memberi petunjuk serta menyampaikan arahan tentang apa yang harus dilakukan oleh ke tiga Kasi di Bidang Pemuda Olahraga tersebut. Pimpinan selalu mengadakan pertemuan terkait dengan suatu hal yang harus dikerjakan serta selalu mengecek dan mengontrol bagaimana perkembangan pekerjaannya atau adakah kendala yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa Kasi Bina Keolahragaan, Kasi Pemberdayaan Sarana dan Prasarana serta Kasi Lembaga Kepemudaan sangat baik dalam melaksanakan petunjuk dan arahan dari atasan.

Dari hasil observasi juga terlihat bahwa ketiga Kasi di Bidang Pemuda dan Olahraga sangat baik dalam melaksanakan petunjuk dan arahan dari atasan, walaupun disana-sini masih ada kekurangan. Terlihat ketika pada saat pimpinan mengadakan pertemuan dengan ketiga Kasi terkait kegiatan olahraga yang akan dilaksanakan dan memberi petunjuk dan arahan tentang apa yang harus dilakukan, ketiga Kasi tersebut langsung melaksanakannya dan mengarahkan bawahannya. Tidak hanya tugas yang berhubungan dengan olahraga saja yang mereka kerjakan, namun mereka juga melaksanakan tugas lain yang diperintahkan oleh atasan baik dibidang pendidikan maupun hal lainnya yang terkait dengan dinas.

Terlihat juga cara atasan memberi motivasi serta semangat atau hiburan kepada bawahannya dalam melaksanakan pekerjaannya, seperti memberi hidangan untuk bawahan ketika ada lembur saat akan melaksanakan kegiatan, mengajak makan bersama ketika selesai suatu kegiatan. Bahkan memberi oleh-oleh kepada bawahan ketika atasan atau ketiga Kasi pulang dari luar kota. Hal itu merupakan cara atasan untuk dekat dengan bawahan atau pegawainya agar lebih termotivasi dalam bekerja.

Dalam melaksanakan suatu tugas atau kegiatan, fungsi *controlling* atau pengawasan, merupakan fungsi yang paling vital dalam suatu organisasi, Pernyataan Kasi Bina Keolahragaan dari hasil wawancara pada tanggal, 19 September 2016 mengatakan bahwa pengawasan tidak hanya terfokus pada satu aspek saja, akan tetapi secara keseluruhan kegiatan perlu diawasi, dimulai dari perencanaannya, apakah dalam perjalanannya bekerja sesuai dengan tahapan yang telah dibuat atau ditetapkan, pengawasan dalam melihat sejauhmana sumber daya manusia mampu mengerjakan sesuai dengan prosedur kerja yang ditetapkan, pengawasan dalam pemanfaatan sumber daya finansial apakah sesuai dengan anggaran yang telah dibuat atau ditetapkan.

Data kuesioner yang ditabulasi, membuktikan bahwa Kasi Bina Keolahragaan dalam melaksanakan pengawasan dari data koesioner mendapat 71,11% dalam hal ini termasuk kategori cukup baik yang berarti bahwa dalam pengawasan belum semaksimal mungkin, masih ada beberapa hal yang belum dilakukan. Namun itu sudah membuktikan bahwa Kasi Bina Keolahragaan sudah melakukan pengawasan.. Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa Kasi Bina Keolahhagaan memang sering mengecek, mengontrol dan mengoreksi kinerja bawahannya terkait dalam pelaksanaan tugas/kegiatan. Seperti mengecek mengenai administrasi baik surat-menyurat, apakah



isinya sudah sesuai jika ada yang kurang tepat diberi masukan dan sudah sampai kepada penerima dan pendaftaran peserta kegiatan. sering mengadakan rapat kegiatan dengan anggota, mengecek dan mengontrol jalannya kegiatan, dengan melihat langsung dan menanyakan kepada anggota apakah ada kendala, meminta laporan hasil kegiatan/pertandingan kepada yang bersangkutan kemudian mengoreksi bagaimana hasilnya dan selalu membuat laporan hasil kegiatan keseluruhan untuk diserahkan kepada atasan dan sebagai pertinggal untuk dijadikan panduan kegiatan selanjutnya.. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kasi Bina Keolahragaan sudah melaksanakan pengawasan dengan cukup baik.

### **Pembinaan Olahraga**

#### 1) Pemassalan

Dari hasil kuesioner menurut responden, tahap *pemassalan* yang dilakukan Kasi Bina Keolahragaan sebesar 77,77% dengan kategori cukup baik. Hal ini dikarenakan pihak Disdikpora Deli Serdang mengembangkan olahraga kepada para pelajar di sekolah-sekolah naungannya. Pihak Disdikpora melakukan kerja sama dengan Bapopsi Kabupaten Deli Serdang serta pihak sekolah terkait dengan kegiatan olahraga terutama dengan guru-guru olahraganya. Pihak sekolah selalu mengikutsertakan siswa-siswinya untuk mengikuti kegiatan olahraga yang dilakukan oleh Disdikpora Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada responden Kepala Seksi Bina Keolahragaan diruangan kerja beliau, menyatakan bahwa memang dalam sistem pembinaan olahraga yang dilakukan pihak Disdikpora yang ditangani khusus oleh Bidang Pemuda dan Olahraga hanya dengan melakukan pemassalan kepada siswa-siswi di sekolah yang berada dalam naungan Disdikpora Kabupaten Deli Serdang. Kemudian melaksanakan kegiatan-kegiatan olahraga saja dan memberi penghargaan pada atlet yang beprestasi.

Dari hasil observasi terlihat bahwa Kasi Bina Keolahragaan memang bekerja sama dengan KONI Deli Serdang, Pengcab Olahraga di Deli Serdang serta guru-guru olahraga di sekolah-sekolah naungan Disdikpora Deli Serdang dalam melakukan tahapan pemassalan olahraga, dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan olahraga disekolah seperti ekstrakurikuler, pertandingan-pertandingan antar kelas maupun antar sekolah untuk mengembangkan bakat siswa di bidang olahraga.

## 2) Pembibitan (Pemantauan/Pemanduan Bakat)

Dari hasil kuesioner menurut responden, tahap pembibitan/pemanduan bakat yang dilakukan Kasi Bina Keolahragaan sebesar 58,33% dengan kategori tidak baik. Hal ini dikarenakan masih banyak upaya-upaya dalam pelaksanaan pembibitan atlet yang belum dilakukan. Sesuai dengan hasil wawancara Kasi Bina Keolahragaan yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembinaan olahraga, pihak Disdikpora hanya melakukan tahapan pemassalan dan melaksanakan kegiatan/event olahraga kemudian memberikan penghargaan kepada atlet yang juara/berprestasi saja.

## 3) Pembinaan/Peningkatan Prestasi

Dari hasil kuesioner menurut responden, Kasi Bina Keolahragaan mendapatkan 63,88% dengan kategori cukup baik, sedangkan Kasi Pemberdayaan Sarana dan Prasarana mendapatkan 82,40 % dan Kasi Lembaga Kepemudaan mendapatkan 83,33% dengan kategori sangat baik. hal ini dikarenakan Kasi Bina Keolahragaan yang paling dominan dalam melaksanakan tahapan peningkatan prestasi olahraga akan tetapi tetap didukung oleh kedua Kasi yang lain.

Salah satu factor dalam meningkatkan prestasi olahraga adalah sistem perekrutan pelatih/pembina. Atlet yang handal belum tentu bisa berprestasi tanpa adanya pelatih/pembina yang handal serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Sebagaimana yang diujarkan oleh Kasi Bina Keolahragaan dalam wawancara bahwa Pihak Disdikpora belum mempunyai wewenang untuk merekrut pelatih/pembina yang semestinya karena itu merupakan tanggungjawab dan wewenang Organisasi keolahragaan di Kabupaten Deli Serdang. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa dalam pembinaan olahraga untuk meningkatkan prestasi belum semaksimal mungkin dilakukan oleh pihak Disdikpora. Alangkah lebih baik jika pihak Disdikpora benar-benar memperhatikan dan merekrut pelatih/pembina.

Namun, dari hasil observasi diketahui bahwa pihak Disdikpora memang sering melakukan kegiatan/event olahraga seperti Pekan Olahraga Pelajar Kecamatan (Popcam), Pekan Olahraga Pelajar Kabupaten (Popkab), Jalan Berekua Antar Sekolah, Event Bola Pelajar Se-Kabupaten, Event Bola Basket Pelajar Se-Kabupaten, Event Sepak Bola Pelajar Se-Kabupaten, dan sebagainya. Dari hasil observasi jelas memang banyak kegiatan olahraga yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi olahraga.

Dalam tahapan peningkatan atau pembinaan prestasi, pihak Disdikpora terkhusus Bidang Pemuda dan Olahraga sudah cukup baik dalam melakukannya, namun belum maksimal. Upaya yang dilakukan Disdikpora dalam tahapan peningkatan atau pembinaan prestasi hanya dengan melakukan event-event olahraga saja seperti Kompetisi Bola Voli, Kompetisi Sepak Bola, HAORNAS, POPKAB, dan sebagainya serta memberi penghargaan kepada atlet yang berprestasi. Sedangkan masalah perekrutan pelatih tidak dilakukan, karena berdasarkan pernyataan Kasi Bina Keolahragaan dalam wawancara mengatakan bahwa “perekrutan pelatih/pembina dalam rangka pengembangan atlet berprestasi belum menjadi kewenangan Seksi Bina Keolahragaan. Sampai sejauh ini perekrutannya menjadi kewenangan Organisasi Keolahragaan di Kabupaten Deli Serdang”.

Hal tersebut mengakibatkan kurang maksimalnya proses pembinaan prestasi. Seharusnya pihak Disdikpora harus mempunyai kewenangan dalam masalah perekrutan pelatih/pembina, karena hal tersebut menentukan prestasi atlet. Dengan begitu koordinasi pihak Disdikpora dengan pelatih lebih mudah untuk mengkoordinir, mengawasi dan memantau perkembangan atlet.

Secara keseluruhan, pola pembinaan olahraga yang dilakukan Disdikpora Kabupaten Deli Serdang sudah baik, walaupun di sana-sini masih ada kekurangan. Diharapkan kedepannya Disdikpora terkhusus Bidang Pemuda dan Olahraga dapat meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tupoksinya terutama dalam masalah pembinaan olahraga. Sampai saat ini prestasi olahraga Kabupaten Deli Serdang cukup baik, antara lain Kabupaten Deli Serdang meraih juara umum ke-III ajang Popdasu 2016.

#### **D. KESIMPULAN**

1. Manajemen di Disdikpora Deli Serdang secara keseluruhan masuk dalam kategori cukup baik yaitu dengan persentase 80,86%. Secara rinci pada Kasi Bina keolahragaan kategori cukup baik dengan persentase 76,38%, begitu juga untuk Kasi Pemberdayaan Sarana dan Prasarana serta Kepemudaan sebesar 79,48% dan 78,05% dengan kategori cukup baik. Hal tersebut di sebabkan karena masing-masing Kasi menjalankan fungsi-fungsi manajemen tersebut dengan cukup baik namun masih ada kekurangan disana-sini. Disamping itu adanya kerja sama yang

baik serta keharmonisan antara ketiga belah pihak manajemen yaitu antar ketiga Kasi.

2. Untuk pola pembinaan di Disdikpora Deli Serdang secara keseluruhan masuk dalam kategori cukup baik yaitu dengan persentase 76,11%. Secara rincian, Kasi Bina Keolahragaan memperoleh nilai dengan persentase 65,97% dengan kategori cukup baik, sedangkan untuk Kasi Pemberdayaan Sarana dan Prasarana dan Kasi Lembaga Kepemudaan masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 82,40% dan 83,30%.

### Daftar Pustaka

- Arief. 2015. *Peranan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Kepulauan Riau dalam Pembinaan Olahraga Tingkat Pelajar Tahun 2014*. Naskah Publikasi: Tidak diterbitkan
- Arikunto, Suharsimin. 2006. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi VI*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, Riri dkk. 2016. *Laporan praktek mahasiswa PKL UNIMED*. Lubuk Pakam.
- Bagus Budi Prasetyo. 2004. *Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis di Klub PB. Surya Baja Tulungagung*. Jurnal: Tidak diterbitkan
- Choliq, Abdul. 2014. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Harsuki. 2013. *Pengantar Manajemen Olahraga (cetakan ke-1 & 2)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Manullang, M. 2002, *Manajemen Personalia*, Yogyakarta: UGM Press.
- Mesnan, Agus Salim S. 2015. *Manajemen Organisasi Olahraga (Bahan Ajar)*. Medan: FIK UNIMED
- Nawawi, H., dan Hadadi, M. 2006. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press
- Orysatvyanto. Wahyu. 2013. *Manajemen Pembinaan Olahraga Sepakbola di Klub PSIS Semarang*. Skripsi UNNES: Tidak diterbitkan
- Rahmadhani. 2012. *Peranan Bidang Olahraga Dispora Provinsi Riau Dalam Mendukung Pembinaan Atlet Pelajar Di Provinsi Riau*. Jurnal: Tidak diterbitkan
- Rumini. 2015. *Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik Di Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal: Tidak diterbitkan
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Thoha. 1993. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Widodo. 2005. *Manajemen Pembinaan Sepakbola Pada Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (Pplp) Jawa Tengah*. Semarang: Tesis UNNES